

Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Berbantuan Lembar Kerja Siswa Lambang Bilangan Romawi Melalui Strategi TANDUR di Kelas IV Sekolah Dasar

Desi Setiyadi

Prodi Pendidikan Dasar Kons. Pendidikan Matematika
Universitas Negeri Semarang

desisetiyadi12@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini membahas masalah rendahnya rasa ingin tahu siswa dan prestasi belajar matematika. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan prestasi belajar matematika pada materi lambang bilangan romawi berbantuan lembar kerja siswa matematika lambang bilangan romawi melalui strategi TANDUR di kelas IV SD Negeri Mandirancan UPK Kebasen Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Mandirancan dengan total 32 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, skala sikap ingin tahu, dan dokumen. Tes ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman konsep siswa tentang materi yang telah dipelajari. Pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pelajaran menggunakan lembar observasi. Skala sikap rasa ingin tahu dibagi dengan siswa pada akhir siklus. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kenaikan rata-rata keingintahuan siswa pada siklus I 2,76 dan peningkatan pada siklus II adalah 3,31. Pada siklus I diperoleh prestasi belajar mencapai 76,00% dengan nilai rata-rata 72,20 dan meningkat pada siklus II mencapai 88,00% dengan nilai rata-rata 82,2. Kesimpulan dari penelitian ini adalah lembar kerja siswa matematika lambang bilangan romawi melalui strategi TANDUR dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Mandirancan..

Kata kunci: Rasa Ingin Tahu, Prestasi Belajar, Lembar Kerja Siswa, Strategi TANDUR

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang diselenggarakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu tujuan pendidikan nasional membentuk karakter siswa yang mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, dan berakhlak serta berinteraksi dengan masyarakat. Thomas dalam Wibowo (2012: 32) menyatakan karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral.

Salah satu nilai karakter yang terdapat dalam pendidikan karakter yaitu rasa ingin tahu. Adanya karakter rasa ingin tahu menjadikan siswa terus berupaya mengetahui atau mempelajari sesuatu dari segala sumber belajar yang tersedia. Rendahnya rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran dikarenakan kurangnya kegiatan belajar yang menitik beratkan pada aktivitas siswa untuk menggali pengetahuannya mengenai materi yang dipelajari.

Pembelajaran seperti ini menjadi kurang efektif untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, karena siswa hanya memperoleh materi dari guru. Kurang terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak pada rendahnya rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa. Proses untuk memahami konsep, komunikasi dua arah secara timbal balik sangat diharapkan dalam proses belajar mengajar demi terciptanya tujuan pembelajaran yang optimal apabila fasilitator (guru) mempunyai kemampuan untuk menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa secara aktif dan membangun motivasi siswa.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Mandirancan pada saat pembelajaran matematika ditemukan beberapa masalah. Permasalahan tersebut dapat dilihat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari 32 siswa, sebanyak 43,75% atau 14 siswa kurang aktif mengerjakan soal yang diberikan, kurang berani untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan, serta kurang memberikan tanggapan dan menyampaikan gagasan. Selain melakukan observasi juga dilakukan wawancara dengan guru. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Kesulitan ini berpengaruh pada prestasi belajar yang masih rendah dan didukung dengan hasil ulangan tengah semester di bawah ini.

Tabel 1. Prestasi Belajar UTS kelas IV Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Jml Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Prosentase Tuntas	Prosentase Tdk Tuntas	KKM
1	32	14	18	43,75%	56,25%	62

Keberadaan sebuah LKS di sekolah dasar (SD) sering digunakan guru untuk membantu proses pembelajaran. Contohnya saat guru tidak hadir di kelas, siswa diberi tugas untuk mengerjakan LKS. Hasil wawancara yang dilakukan bersama guru kelas IV SD menghasilkan beberapa pernyataan tentang LKS yaitu 1) Materi yang disajikan terlalu sedikit sehingga membuat siswa kebingungan, 2) Kalimat yang digunakan cukup baik, 3) Bentuk soal tidak mengalami perubahan pada setiap tahunnya (monoton), 4) Tidak ada kalimat motivasi siswa, 5) Pengemasan LKS yang tidak berwarna membuat siswa kurang tertarik khususnya mata pelajaran matematika.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas IV sebagian besar menyatakan tentang LKS mata pelajaran matematika yang membuat pusing dan malas untuk mempelajarinya karena dipenuhi dengan angka, simbol, dan rumus. Persepsi ini telah menjadi pola pikir siswa sejak dahulu sehingga mereka malas dalam mempelajari lebih lanjut tentang angka dan simbol sampai sekarang.

Salah satu bab yang terdapat banyak angka dan simbol matematika di kelas IV adalah lambang bilangan romawi. Bab tersebut terdapat pada SK 7. Menggunakan lambang bilangan romawi, KD 7.1 Mengenal lambang bilangan romawi, 7.2 Menyatakan bilangan cacah sebagai bilangan romawi dan sebaliknya.

Masalah yang timbul di atas, dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas menggunakan lembar kerja siswa (LKS) matematika melalui strategi TANDUR. Strategi ini diadopsi dari model quantum teaching.

Istilah TANDUR merupakan singkatan dari T = Tumbuhkan, A = Alami, N = Namai, D = Demonstrasikan, U = Ulangi, dan R = Rayakan. Menurut Deporter, dkk. (2014: 32-33) quantum teaching adalah badan ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian, dan fasilitasi SuperCamp.

Berikut ini adalah tinjauan mengenai TANDUR dan maknanya. (1) Tumbuhkan mempunyai makna tumbuhkan minat dengan memuaskan “Apakah Manfaatnya

BAGIKU” (AMBAK), dan manfaatnya bagi kehidupan pelajar, (2) Alami mempunyai makna ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar, (3) Namai mempunyai makna sediakan kata kunci, model, rumus, strategi, sebuah “masuk” (4) Demonstrasikan mempunyai makna sediakan kesempatan bagi pelajar untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu”, (5) Ulangi mempunyai makna tunjukan pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan, “Aku tahu bahwa aku memang tahu ini”, (6) Rayakan mempunyai makna pengakuan untuk menyelesaikan, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan, dan ilmu pengetahuan.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Apakah rasa ingin tahu dapat ditingkatkan melalui pembelajaran matematika yang berbantuan lembar kerja siswa lambang bilangan romawi melalui strategi TANDUR? (2) Apakah lembar kerja siswa lambang bilangan romawi melalui strategi TANDUR dapat meningkatkan prestasi belajar matematika di kelas IV SD Negeri Mandirancan? Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini Tujuan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas IV Negeri Mandirancan. Tujuan khusus yaitu: (1) Meningkatkan rasa ingin tahu siswa IV SD Negeri Mandirancan berbantuan lembar kerja siswa lambang bilangan romawi melalui strategi TANDUR (2) Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Mandirancan berbantuan lembar kerja siswa lambang bilangan romawi melalui strategi TANDUR.

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Subyek PTK adalah siswa kelas IV SD Negeri Mandirancan, Kecamatan Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 32 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 4 April 2017 sampai 27 April 2017.

Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa tes tertulis dengan menggunakan lembar evaluasi akhir siklus yang dikerjakan oleh siswa secara individu untuk mengukur prestasi belajar siswa. Teknik non tes terdiri dari observasi, skala sikap, dan dokumen. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang diisi oleh observer untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa berbantuan lembar kerja siswa melalui strategi TANDUR. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan sikap rasa ingin tahu siswa, pada setiap akhir siklus siswa diminta untuk mengisi lembar skala sikap rasa ingin tahu. Sedangkan dokumen yang digunakan yaitu dalam bentuk foto maupun bacaan lainnya yang berupa bukti nyata yang dapat digunakan sebagai informasi dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Peningkatan rasa ingin tahu dan prestasi belajar matematika berbantuan lembar kerja siswa melalui strategi TANDUR yang terjadi dari siklus I ke siklus II memberikan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang direncanakan.

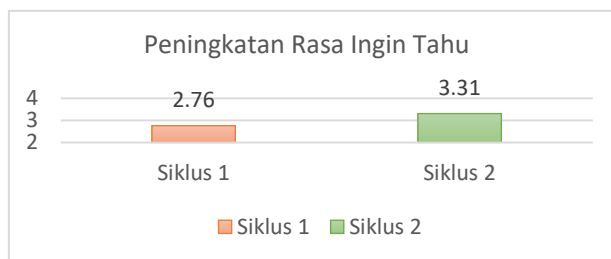
Peningkatan Rasa Ingin Tahu Siswa

Rasa ingin tahu siswa diketahui mengalami peningkatan dilihat dari hasil skala sikap. Berikut hasil peningkatan skala sikap rasa ingin tahu siswa yang disajikan dalam bentuk Tabel 1.

Tabel 2. Peningkatan Sikap Rasa Ingin Tahu Siswa

No	Siklus	Skor Rata-rata	Kriteria
1	I	2,76	Baik
2	II	3,31	Sangat Baik

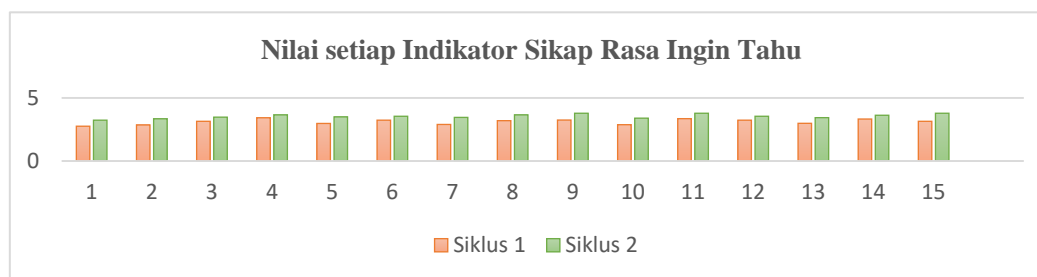
Berdasarkan Tabel 2 di atas, ditunjukkan bahwa sikap rasa ingin tahu siswa kelas IV SD Negeri Mandirancan mengalami peningkatan pada setiap siklus. Data di atas disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Histogram Peningkatan Sikap Rasa Ingin Tahu Siswa

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 1 diketahui bahwa terjadi peningkatan rasa ingin tahu siswa pada siklus II. Pada siklus I memperoleh rata-rata 2,76 dengan kriteria baik dan siklus II memperoleh rata-rata 3,31 dengan kriteria sangat baik. Pembelajaran matematika materi lambang bilangan romawi berbantuan lembar kerja siswa lambang bilangan romawi dikatakan berhasil, karena dapat meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa. Peningkatan rasa ingin tahu siswa dapat dilihat dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan siswa memperhatikan dengan baik penjelasan guru dan siswa sudah aktif bertanya terkait materi yang belum dipahami. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Suyadi (2013: 75) yang mengartikan rasa ingin tahu sebagai cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasar dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.

Peningkatan nilai setiap indikator pernyataan skala sikap rasa ingin tahu siswa selalu mengalami peningkatan pada setiap siklus. Data di atas disajikan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Histogram Peningkatan Skor Setiap Pernyataan Hasil Sikap Rasa Ingin Tahu Siswa

Gambar 2 menunjukkan 15 poin pernyataan skala sikap rasa ingin tahu siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pernyataan dalam skala sikap tersebut terdiri dari 8 pernyataan positif dan 7 pernyataan negatif.

Pernyataan positif terdiri dari nomor 1, 2, 4, 6, 7, 9, 12, dan 15, sedangkan pernyataan negatif terdiri dari nomor 3, 5, 8, 10, 11, 13, dan 14. Pada pernyataan positif jawaban selalu mendapat skor 4, sering mendapat skor 3, jarang mendapat skor 2, dan tidak pernah mendapat skor 1. Sebaliknya pada pernyataan negatif jawaban selalu mendapat skor 1, sering mendapat skor 2, jarang mendapat skor 3, dan tidak pernah mendapat skor 4. Karena perbedaan dalam penilaian skor pernyataan positif dan negatif maka akan berpengaruh pada rata-rata skor yang selalu mengalami peningkatan bukan penurunan pada pernyataan negatif. Peningkatan yang terjadi pada pernyataan negatif mengartikan bahwa sikap siswa menjali lebih baik dari sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari histogram, hasil yang diperoleh merupakan perbandingan pernyataan skala sikap rasa ingin tahu siswa pada setiap siklus yang selalu mengalami peningkatan.

Sikap rasa ingin tahu siswa mengalami peningkatan karena pada pembelajaran matematika lembar kerja siswa lambang bilangan romawi melalui strategi TANDUR yang berfungsi sebagai perangsang rasa ingin tahu siswa untuk mencari tahu apa yang sedang dilihat dan dipelajari. Hal tersebut sesuai dengan fungsi media pembelajaran menurut Sanjaya (2012: 73-75) yaitu sebagai fungsi komunikatif, motivasi, kebermaknaan, penyamaan persepsi, dan individualitas. Siswa juga melakukan diskusi terkait dengan materi pada saat kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, dapat diketahui bahwa guru selalu berupaya untuk meningkatkan kinerjanya demi keberhasilan siswa, yaitu dengan cara guru selalu memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, selalu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk dapat mengembangkan diri. Siswa juga sudah berani mengungkapkan pendapatnya ketika proses pembelajaran. Sebelum guru memberikan materi untuk diajarkan, siswa terlihat sudah menyiapkan pembelajaran dengan cara membaca materi terlebih dahulu sebelum diajarkan oleh guru. Senada dengan (Fitri, 2012: 41) uraian tersebut menggambarkan tercapainya indikator rasa ingin tahu yang meliputi sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa dan sekolah memberikan fasilitas, baik melalui media cetak, maupun elektronik, agar siswa dapat mencari informasi yang baru

Peningkatan Prestasi Belajar

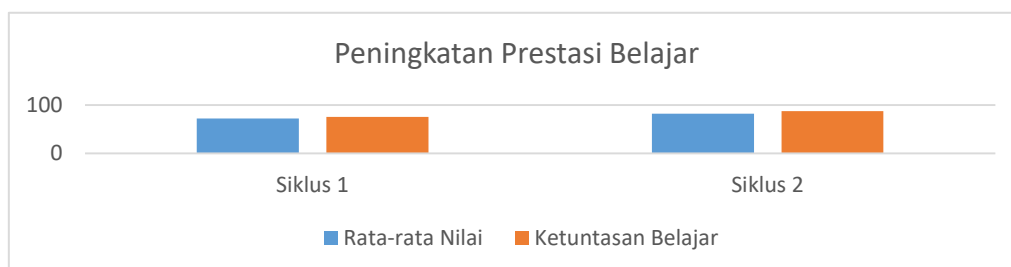
Hasil prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi geometri kelas IV B SD Negeri Mandirancan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Rekapitulasi hasil evaluasi siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

No	Pencapaian	Siklus	
		I	II
1	Nilai Terendah	45	55
2	Nilai Tertinggi	85	95
3	Jumlah Seluruh Nilai	1805	2055
4	Rata-rata Nilai	72,2	82,2
5	Ketuntasan Belajar	76,00%	88,00%

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I diperoleh hasil evaluasi dengan nilai terendah adalah 45 dan nilai tertinggi adalah 85, jumlah nilai keseluruhan 1805 dengan nilai rata-rata yaitu 72,20 dan memperoleh presentase ketuntasan belajar mencapai 76,00% dengan kriteria baik.

Sedangkan pada siklus II hasil evaluasi siswa mengalami peningkatan nilai yang sangat baik dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II diperoleh nilai terendah 55 nilai tertinggi 95, jumlah nilai keseluruhan mencapai 2055 dengan nilai rata-rata 82,20 dan presentase ketuntasan belajar siswa mencapai 88,00% dengan kriteria sangat baik. Untuk memperjelas peningkatan yang terjadi, disajikan histogram pada Gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan penelitian dan analisis data di atas bahwa peningkatan prestasi belajar dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa pada setiap siklusnya. Peningkatan prestasi belajar siswa ditandai dengan nilai siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Nilai siswa sudah mencapai KKM, hanya tiga siswa yang belum mencapai KKM di siklus II. Pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang menandakan bahwa kegiatan penelitian telah berhasil.

Ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 76,00% dengan kriteria baik. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, ketuntasan belajar pada siklus I disebabkan karena beberapa siswa belum terbiasa menggunakan lembar kerja siswa melalui strategi TANDUR. Berdasarkan hasil skala sikap rasa ingin tahu siswa sudah berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan berusaha mencari pengetahuan dari sumber lain mengenai materi yang sedang dipelajari. Hal tersebut juga tidak terlepas dari peran guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, dapat diketahui waktu untuk menjelaskan materi guru kurang maksimal hal ini dikarenakan guru belum terbiasa menggunakan lembar kerja siswa melalui strategi TANDUR untuk menjelaskan materi kepada siswa. Tetapi dalam menjelaskan materi guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sehingga siswa cepat memahami materi yang disampaikan.

Siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 12,00% menjadi 88,00% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan observasi aktivitas siswa, hal ini terjadi karena siswa sudah mulai terbiasa menggunakan lembar kerja siswa melalui strategi TANDUR. Adanya lembar kerja siswa melalui strategi TANDUR menambah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan. Hampir semua siswa berantusias mengikuti kegiatan pembelajaran, dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru siswa juga berusaha menyelesaikannya dengan tepat waktu. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran kemampuan siswa bertahap dan berkembang dari mulai pemahaman materi sampai pada tahap penerapan materi, hal tersebut membuat siswa mampu menyelesaikan tes evaluasi dengan baik. Pendapat tersebut sesuai dengan tahap aktivitas yang harus dikuasai dalam materi pembelajaran matematika yakni tahap penanaman konsep, tahap pemahaman konsep, tahap pembinaan keterampilan, tahap penerapan konsep (Depdiknas, 2009: 1).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, guru selalu berkeliling untuk membantu atau memotivasi siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa akan memberikan penghargaan kepada siswa yang berani mempresntasikan hasil karyanya di depan kelas, sehingga siswa semakin bersemangat dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran akan berpengaruh pada prestasi belajar yang diperoleh, karena prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Arifin (2013: 12) memperkuat kegunaan prestasi belajar yang banyak ragamnya, antara lain sebagai umpan balik bagi guru dalam mengajar, untuk keperluan diagnostik, untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan, untuk keperluan seleksi, untuk keperluan penempatan atau penjurusan, untuk menentukan isi kurikulum, dan untuk menentukan kebijakan sekolah.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa lembar kerja siswa melalui strategi TANDUR dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi lambang bilangan romawi. Hal ini ditunjukkan dengan prestasi belajar siswa yang telah mencapai indikator keberhasilan lebih dari 80% dari jumlah siswa dengan kriteria sangat baik.

Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Peningkatan aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja siswa melalui strategi TANDUR dapat dilihat dari Tabel 4.

Tabel 4. Peningkatan Aktivitas Guru

No	Siklus	Skor Rata-rata	Kriteria
1	I	2,83	Baik
2	II	3,42	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4 di atas, ditunjukkan bahwa selalu ada peningkatan aktivitas guru menggunakan lembar kerja siswa melalui strategi TANDUR pada setiap siklus. Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I diperoleh data aktivitas guru dengan rata-rata 2,83 dengan kriteria baik sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata mencapai 3,42 dengan kriteria sangat baik.

Peningkatan yang terjadi juga dikarenakan adanya tahap refleksi pada siklus I yang berfungsi untuk mengetahui permasalahan yang terjadi ketika proses pembelajaran dan dilakukan suatu perbaikan pada siklus II agar dapat mencapai hasil yang diinginkan. Siklus I aktivitas guru tergolong baik, namun terlihat kurang saat menjelaskan materi menggunakan lembar kerja siswa melalui strategi TANDUR pada tahap alami. Siklus II aktivitas guru meningkat sudah baik dari siklus sebelumnya. Pemberian materi guru sesekali menggunakan bahasa sehari-hari yang membuat siswa lebih mudah dalam menerima materi. Peningkatan-peningkatan yang terjadi dikarenakan guru selalu berupaya meningkatkan kinerjanya demi keberhasilan siswa. Guru berusaha memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk dapat mengembangkan dirinya, dan menciptakan lingkungan belajar yang mengarah pada hal positif.

Pada siklus II lebih melibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menjelaskan materi menggunakan lembar kerja siswa melalui strategi TANDUR saja, tetapi siswa menemukan sendiri pengetahuan dengan memanfaatkan

media pembelajaran yang ada. Guru hanya membimbing serta mengarahkan ketika proses pembelajaran agar tidak terjadi permasalahan yang sama pada siklus sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Isjoni (2010: 20) yang menyebutkan beberapa ciri dari pembelajaran kooperatif adalah setiap anggota memiliki peran, terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa, setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman sekelompoknya, guru membantu mengembangkan ketrampilan-ketrampilan interpersonal kelompok dan guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Kegiatan seperti ini menjadikan siswa lebih memahami materi yang dipelajari. Guru juga memberikan pembelajaran yang merangsang perhatian siswa, sehingga siswa lebih mudah untuk menalar materi yang disampaikan, selain itu guru juga memberikan penghargaan pada siswa yang berprestasi. Hal ini sesuai dengan tahap aktivitas yang harus dikuasai dalam materi pembelajaran matematika yakni tahap penanaman konsep, tahap pemahaman konsep, tahap pembinaan keterampilan, tahap penerapan konsep (Depdiknas, 2009: 1).

Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa diketahui berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh observer II, peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Peningkatan Aktivitas Siswa

No	Siklus	Skor Rata-rata	Kriteria
1	I	2,65	Baik
2	II	3,15	Baik

Berdasarkan Tabel 5 di atas, ditunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan lembar kerja siswa melalui strategi TANDUR pada setiap siklus. Berdasarkan Tabel 5 terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa mencapai 2,65 sehingga memperoleh kriteria baik dan siklus II rata-rata mencapai 3,15 dengan kriteria baik.

Aktivitas siswa meningkat karena pembelajaran menggunakan lembar kerja siswa melalui strategi TANDUR melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Terkait dengan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, hal tersebut terindikasi dari banyaknya siswa yang mulai aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Pada aspek namai mengalami peningkatan, siswa mulai bertanya terkait materi yang belum dipahami, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan siswa juga sudah berani untuk mengungkapkan pendapatnya ketika pembelajaran. Kegiatan pembelajaran melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan secara mandiri, hal ini sesuai dengan aspek ulangi dari kegiatan siswa yang diamati. Uraian tersebut sesuai dengan rasa ingin tahu menurut Suyadi (2013: 9) rasa ingin tahu yakni cara berfikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.

Siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari peran guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi dan dorongan selalu diberikan oleh guru agar dapat menumbuhkan keberanian dan rasa ingin tahu siswa, sehingga siswa mempunyai keberanian untuk bertanya, mengungkapkan pendapat, dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran matematika menggunakan lembar kerja siswa melalui strategi TANDUR dapat memberikan perubahan yang baik pada aktivitas siswa kelas IV SD Negeri Mandirancan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan lembar kerja siswa melalui strategi TANDUR dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa. Proses pembelajaran melibatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, hal ini ditujukan agar siswa lebih memahami materi yang diberikan dan guru hanya memfasilitasi siswa dengan membimbing serta memberikan arahan kepada siswa. Terkait dengan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada kegiatan pembelajaran penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu siswa untuk menggali serta menemukan sendiri pengetahuan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus dalam upaya meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan prestasi belajar berbantuan lembar kerja siswa melalui strategi TANDUR di kelas IV SD Negeri Mandirancan, maka diperoleh hasil sebagai berikut: Sikap rasa ingin tahu siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja siswa melalui strategi TANDUR selalu mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan perolehan rata-rata skor rasa ingin tahu siswa pada siklus I sebesar 2,76 dengan kriteria baik dan siklus II sebesar 3,31 dengan kriteria sangat baik. Lembar kerja siswa melalui strategi TANDUR juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 72,20 dengan ketuntasan belajar 76,00% dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 82,20 dengan ketuntasan belajar 88,00%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Pedoman Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Pedoman Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikas.
- Deporter, B. & Hernacki, M. (2014). *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka
- Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Isjoni. (2010). *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PR remaja Rosdakarya.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar